

BAB I

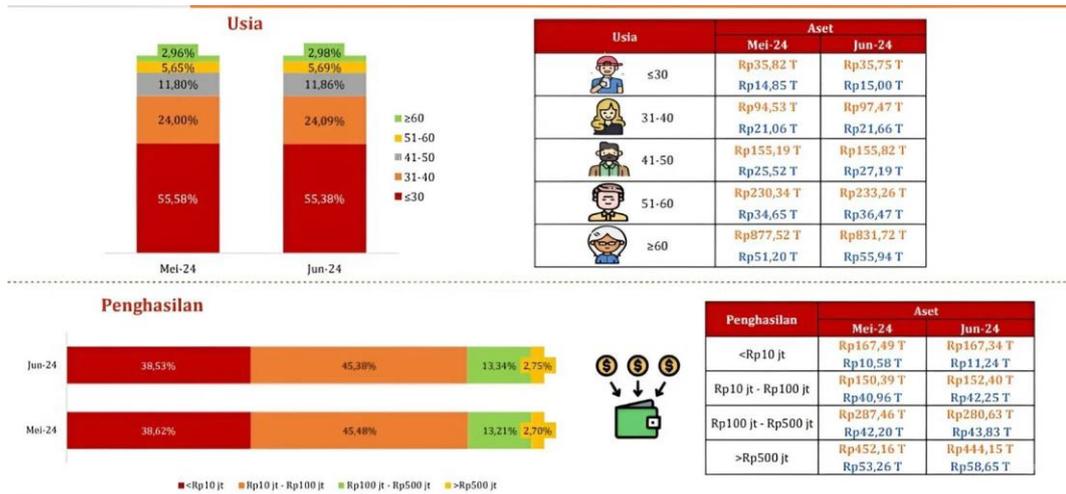
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi saat ini menjadi tren di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Mereka lebih suka mengalokasikan dana mereka ke berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi, atau reksadana daripada sekadar menabung. Sesuai pandangan Warren Buffett, investasi adalah cara cerdas untuk menumbuhkan uang. Melalui diversifikasi portofolio pada beragam produk finansial, generasi milenial mengharapkan pencapaian target ekonomi personal mereka dalam periode mendatang. Aktivitas investasi merupakan wujud penempatan dana yang umumnya dijalankan dengan horizon waktu ekstensif guna akuisisi aset-aset atau perolehan ekuitas dan instrumen keuangan lainnya seperti surat utang dan dana kelolaan untuk meraih keuntungan pada masa yang akan datang (OJK, 2022)

Saat ini pasar modal telah menjadi pilihan investasi yang populer di kalangan masyarakat. Potensi keuntungan yang tinggi menjadi daya tarik utama. Secara garis besar, pasar modal adalah suatu sistem di mana surat berharga dengan jangka waktu lebih dari setahun diperdagangkan. Di sini, investor dapat menyalurkan dananya ke berbagai perusahaan, sementara perusahaan bisa mendapatkan modal untuk ekspansi bisnis. Menurut regulasi yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, pasar modal dikonseptualisasikan sebagai rangkaian aktivitas yang mencakup penerbitan saham perdana kepada publik, aktivitas perdagangan efek, perusahaan yang telah *go public*, serta berbagai lembaga dan profesi yang memiliki keterkaitan dengan efek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan suatu sistem yang memfasilitasi interaksi antara investor dan entitas bisnis.

Gambar 1. 1 Persentase Investor Berdasarkan Usia



Sumber : *ksei.co.id*

Di lihat dari data yang ditunjukkan oleh Kustodian Sentral Efek atau KSEI, sebagian besar investor di Indonesia adalah generasi muda berusia di bawah 30 tahun. Investor muda (usia <30 tahun) mendominasi pasar saham Indonesia (55,58%). Angka ini mencapai lebih dari setengah total investor (KSEI, 2024). Minat yang tinggi ini didorong oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya kesadaran akan pentingnya investasi sejak dini, terutama di kalangan mahasiswa. Selain itu, pengetahuan tentang investasi yang didapat selama pendidikan, adanya uang saku atau penghasilan sendiri, serta perencanaan masa depan juga menjadi pendorong utama. Struktur demografis investor di pasar modal Indonesia menunjukkan dominasi dari generasi muda, khususnya milenial dan generasi Z dengan rentang usia 20-30 tahun. Profil usia yang relatif belia ini mengindikasikan bahwa sebagian besar investor tersebut belum memperoleh keahlian investasi yang komprehensif. Keterbatasan pengalaman ini berpotensi meningkatkan kerentanan terhadap berbagai risiko investasi bagi para investor pemula (Jumiyani et al., 2024)

Fenomena terkait meningkatnya generasi muda atau Gen Z sebagai investor pasar modal ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, melainkan juga mulai terlihat di wilayah seperti Universitas Jambi, di mana kampus-kampus secara aktif mendorong literasi keuangan melalui pembentukan komunitas mahasiswa seperti

Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM). KSPM Universitas Jambi merupakan salah satu contoh nyata partisipasi mahasiswa dalam kegiatan edukasi dan praktik pasar modal. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh KSPM meliputi seminar pasar modal JFI FEST 2022 dengan tema “*Build Your Future With Investment As a Lifestyle in Digital Era*”, pelatihan investasi simulasi transaksi saham, hingga pembukaan rekening efek. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mulai berani mengambil keputusan investasi secara langsung.

Peningkatan partisipasi generasi muda dalam aktivitas investasi juga tidak lepas dari peran aktif perguruan tinggi dan institusi keuangan dalam menyelenggarakan edukasi pasar modal. Program literasi keuangan yang dikembangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), serta kegiatan edukatif oleh Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) turut membentuk ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi mahasiswa. Berinvestasi sejak dini merupakan tindakan yang penting untuk membentuk kebiasaan keuangan yang sehat serta memperkuat fondasi kesejahteraan ekonomi di masa depan dan mendorong terciptanya perilaku finansial yang lebih terarah dan bertanggung jawab di masa mendatang (Sulistiyowati et al., 2022)

Dalam aktivitas penanaman modal di bursa efek, tersedia berbagai macam produk investasi yang dapat dipilih, antara lain surat berharga utang (obligasi), dana kelolaan bersama (reksa dana), dan kepemilikan saham perusahaan. Menurut kajian pustaka yang telah dilakukan, produk dana kelolaan bersama menjadi pilihan utama dengan persentase mencapai 47% dari preferensi masyarakat Indonesia. Mayoritas investor memilih produk ini dengan tujuan utama membangun cadangan keuangan untuk keperluan mendesak, dengan demografi utama berasal dari kelompok generasi milenial dan generasi X.

Sementara itu, kelompok demografis yang lahir dalam rentang tahun 1997 sampai 2012 atau dikenal sebagai generasi Z, cenderung memilih investasi saham sebagai preferensi utama mereka. Hal ini disebabkan oleh karakteristik generasi ini

yang lebih tertarik pada tantangan dan bersedia menghadapi tingkat risiko yang lebih tinggi dalam aktivitas investasi mereka. Aspek ketidakpastian dan potensi kerugian seringkali menjadi kekhawatiran utama bagi seluruh pelaku investasi, terutama ketika mereka terlibat dalam perdagangan saham.

Berikut disajikan data komparatif mengenai perkembangan jumlah investor dalam beberapa periode sebelumnya yang mana data ini menunjukkan jumlah peningkatan investor yang cukup pesat hampir dua kali lipat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir :

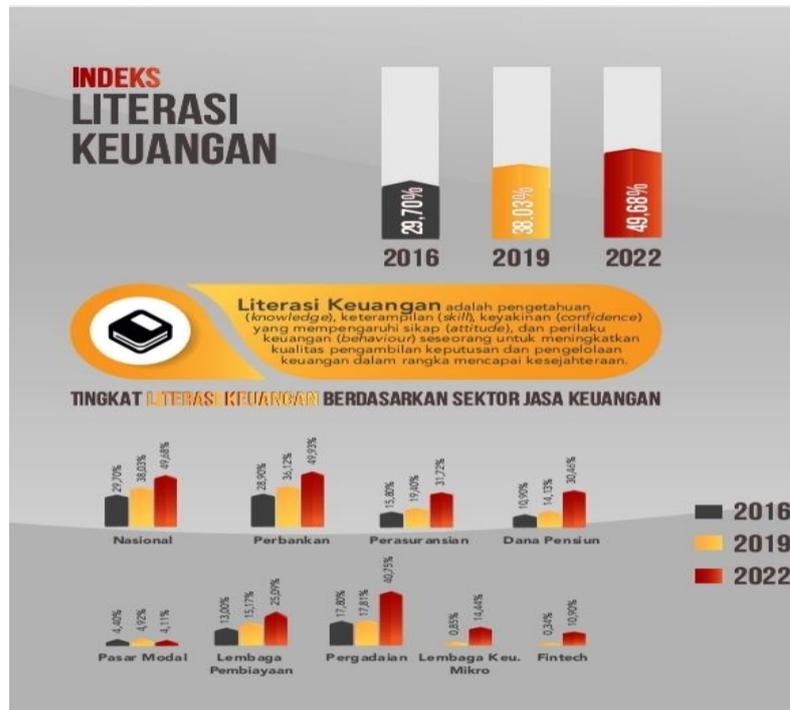
Gambar 1. 2 Pertumbuhan Investor Berdasarkan Tahun



Sumber : *ksei.co.id*

Dilihat dari data pada gambar di atas terlihat jumlah investor pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, tercatat 7.489.337 investor. Angka ini kemudian meningkat menjadi 10.311.152 pada tahun 2022 (kenaikan 37,68%), 12.168.061 pada tahun 2023 (kenaikan 18,01%), dan mencapai 13.078.620 pada Juni 2024. Minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal terus meningkat pesat. Data menunjukkan bahwa jumlah investor telah lebih dari dua kali lipat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Pertumbuhan yang signifikan ini didorong oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya kesadaran akan pentingnya investasi jangka Panjang dan kemudahan akses ke platform investasi.

Gambar 1. 3 Persentase Literasi Keuangan



Sumber : OJK(2022)

Walaupun pertumbuhan jumlah pemodal mengalami peningkatan yang cukup berarti, khususnya dari kalangan investor muda yang merupakan bagian dari generasi Z, tingkat pemahaman finansial masyarakat Indonesia masih berada di level yang belum optimal. Menurut informasi dari OJK (2022), persentase literasi finansial pada bidang jasa keuangan untuk sektor bursa efek menempati posisi paling rendah yaitu 4,92% di tahun 2019 dan mengalami penurunan menjadi 4,11% di tahun 2022. Data tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman finansial masyarakat terhadap sektor bursa efek mengalami degradasi pada periode 2022. Bertambahnya jumlah pemodal muda, khususnya mahasiswa, tidak sejalan dengan tingkat pengetahuan yang cukup mengenai bursa efek. Kondisi ini dapat meningkatkan potensi risiko *financial loss* sebagai konsekuensi dari pilihan investasi yang tidak tepat sasaran.

Pemilihan mahasiswa KSPM Universitas Jambi yang sudah pernah berinvestasi sebagai responden dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa

pertimbangan strategis. Mahasiswa KSPM memiliki ketertarikan dan keterlibatan aktif dalam dunia pasar modal dan investasi sehingga mereka merupakan kelompok yang relevan untuk menilai faktor-faktor variabel literasi keuangan, toleransi risiko dan *return* dalam pengambilan keputusan investasi. mereka juga telah dibekali pengetahuan mengenai analisis investasi, pembentukan portofolio, dan manajemen risiko, yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Fenomena peningkatan investor muda di pasar modal Indonesia sangat relevan dengan karakteristik responden penelitian ini. Berdasarkan data KSEI (2024), 55,58% investor di pasar modal Indonesia adalah investor berusia di bawah 30 tahun, yang menunjukkan tingginya partisipasi generasi muda dalam aktivitas investasi. Mahasiswa KSPM Universitas Jambi, yang mayoritas berusia 20-23 tahun, termasuk dalam kelompok demografis ini, sehingga dapat menjadi representasi yang tepat untuk meneliti perilaku investasi generasi muda. Menariknya, terdapat kesenjangan antara peningkatan jumlah investor muda dengan tingkat literasi keuangan di sektor pasar modal yang masih rendah. Berdasarkan data OJK (2022), tingkat literasi keuangan di sektor pasar modal hanya mencapai 4,11% pada tahun 2022, menurun dari 4,92% pada tahun 2019. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi di kalangan mahasiswa, termasuk literasi keuangan, toleransi risiko, dan ekspektasi *return*

Kurangnya pemahaman literasi keuangan dalam masyarakat berpotensi menyebabkan individu menjadi korban skema investasi ilegal, sebagaimana yang dialami oleh sejumlah mahasiswa di universitas-universitas di Pulau Jawa yang mengalami permasalahan dengan pinjaman daring. Tidak hanya itu, terdapat pula kasus masyarakat yang menjadi sasaran manipulasi pasar melalui program pembelajaran digital yang mengakibatkan total kerugian finansial mencapai 25,6 miliar rupiah (Liputan, 2022). Kejadian ini dapat terjadi karena keterbatasan pengetahuan finansial di kalangan masyarakat yang mengakibatkan kurangnya

kehati-hatian dan kewaspadaan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi serta pengelolaan aset personal.

Selain faktor literasi keuangan, risiko menjadi pertimbangan utama dalam mengambil keputusan investasi. Risiko dalam saham mengacu pada kemungkinan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah atau bahkan mengalami kerugian dibandingkan yang diharapkan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda & Tasman, 2020) menyatakan bahwa persepsi risiko mahasiswa FE UNP memiliki korelasi positif dengan kualitas keputusan investasi mereka. Semakin tinggi penilaian mahasiswa terhadap risiko, semakin baik kemampuan mereka dalam mengambil keputusan investasi

Di samping pemahaman finansial dan kemampuan menerima risiko, hasil investasi (*return*) juga menjadi elemen penting yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Tingkat pengembalian pada investasi ekuitas berfungsi sebagai indikator pencapaian dari suatu strategi investasi yang diterapkan. Parameter ini menggambarkan besaran profit atau loss yang dihasilkan dari fluktuasi nilai saham, termasuk pembagian dividen yang diterima dalam kurun waktu tertentu. Sebagai ilustrasi, apabila investor membeli sekuritas dengan harga Rp 10.000 dan kemudian melepasnya pada nilai Rp 12.000, maka tingkat keuntungan yang dicapai mencapai 20%. *Return* merupakan imbal hasil yang diterima investor sebagai imbalan atas modal yang diinvestasikan. Investor umumnya berinvestasi dengan harapan mendapatkan profit (Sulistiyowati et al., 2022b).

Penelitian terdahulu mengenai keputusan investasi ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyowati et al., 2022b). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial literacy*, *return* dan risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada mahasiswa islam di kota Bekasi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yundari & Artati, 2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, Penelitian variabel toleransi risiko yang telah

dilakukan oleh (Syauqiyah & Kurniawati, 2023) memperoleh kesimpulan risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadila et al., 2022) yang menyimpulkan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian terdahulu yang meneliti variabel *return* yang dilakukan oleh (Syafa'ah & Aeni, 2020) memperoleh kesimpulan bahwa *return* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Aini et al., 2019) *return* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Pengetahuan investasi mencakup pemahaman yang luas mengenai pasar keuangan, produk investasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan pasar. Sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki dasar yang kuat dalam prinsip-prinsip investasi untuk membuat keputusan yang tepat. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari mata kuliah akademis, kegiatan ekstrakurikuler, atau belajar mandiri. Semakin banyak informasi yang dimiliki siswa tentang nuansa investasi, semakin siap mereka untuk menavigasi kompleksitas dunia keuangan. Untuk itu penelitian ini menargetkan mahasiswa KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) yang sudah pernah berinvestasi sebagai responden untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini

Berdasarkan latar belakang diatas dan perbedaan research gap pada penelitian sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TOLERANSI RISIKO, DAN *RETURN* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA MAHASISWA KSPM UNIVERSITAS JAMBI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, dan *Return* berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa ?
2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa ?
3. Apakah Toleransi Risiko berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa ?
4. Apakah *Return* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan uraian pada latar belakang serta perumusan permasalahan yang telah diidentifikasi, arah utama dari penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, dan *Return* terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa.
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Return* terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mengacu pada arah tujuan yang telah ditetapkan, implikasi positif yang dapat dihasilkan dari penelitian ini tercermin dalam manfaat berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam berinvestasi di pasar modal.
- 2) Penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian bagi penelitian serupa dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, proses penelitian ini menjadi media pembelajaran aplikatif yang tidak hanya memperluas pemahaman teoretis, tetapi juga memperkaya pengalaman empiris dalam praktik penelitian ilmiah.
- 2) Bagi institusi universitas, karya ini berpotensi menjadi salah satu sumber rujukan akademik yang relevan, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi.
- 3) Bagi subjek atau objek penelitian, diharapkan hasil studi ini dapat memberikan kontribusi informatif yang memperluas wawasan serta meningkatkan literasi mahasiswa dalam memahami dinamika investasi. Selain itu, penelitian ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana.